

**ANALISIS LEVEL PERTANYAAN BUKU TEKS BAHASA INDONESIA SISWA  
KELAS X KURIKULUM 2013 BERBASIS TAKSONOMI SOLO  
(STRUCTURE OF OBSERVED LEARNING OUTCOME)**

**Beslina Afriani Siagian**  
[beslinaafrianisiagian2014@gmail.com](mailto:beslinaafrianisiagian2014@gmail.com)  
**Universitas HKBP Nommensen Medan**

**Abstrak**

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan tujuan mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Itu sebabnya, salah satu karakteristik kurikulum 2013 didasarkan pada keseimbangan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan level pertanyaan pada Kurikulum 2013 dengan model evaluasi taksonomi SOLO (The Structure of the Observed Learning Outcome). Taksonomi tersebut berbeda dengan taksonomi Bloom karena hanya menggolongkan level pertanyaan menjadi empat tingkatan, yakni pertanyaan unistruktural, pertanyaan multistruktural, pertanyaan relasional, dan pertanyaan abstrak diperluas. Data diperoleh dari Buku Teks Bahasa Indonesia Siswa Kelas X dan dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa level pertanyaan pada buku teks Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas X SMA Edisi Revisi 2014 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berada pada level multistruktural (43,17%) yang mengarah pada level relasional (36,35%). Berarti pemerintah melalui Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk dapat memiliki dan menggunakan informasi-informasi serta menghubungkan informasi tersebut agar dapat menyelesaikan persoalan. Siswa harus bisa berpikir secara multifungsi agar mampu memecahkan masalah dengan baik dan benar.

**Kata Kunci: Taksonomi SOLO, Kurikulum 2013, Buku Teks**

**PENDAHULUAN**

Rasional pengembangan kurikulum 2013 didasarkan pada tantangan internal dan eksternal. Tantangan internal meliputi tuntutan pendidikan yang mengacu kepada delapan Standar Nasional Pendidikan dan pemberdayaan usia produktif untuk memiliki kompetensi dan keterampilan. Adapun tantangan eksternal meliputi arus globalisasi yang semakin deras dan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas tekno-sains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan.

Sesuai dengan adanya kedua tantangan yang disebutkan di atas, kurikulum 2013 dikembangkan dengan tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Itu sebabnya, salah satu karakteristik kurikulum 2013 didasarkan pada keseimbangan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk menilai tiga aspek di atas tentu berbeda, namun yang menjadi perhatian penelitian ini adalah aspek pengetahuan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah, tematik terpadu, dan tematik, perlu diterapkan pembelajaran berbasis penelitian. Itu sebabnya, peserta didik didorong menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah.

Penilaian pada aspek tersebut dilakukan melalui instrumen berupa tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen tersebut disusun sedemikian rupa dan dimuat dalam buku teks kurikulum 2013, dalam hal ini buku teks untuk siswa yang disusun oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun yang pertanyaan, apakah instrumen tersebut telah memenuhi kriteria penilaian Kurikulum 2013? Apakah instrument tersebut dapat mewakili substansi/ muatan materi Kurikulum 2013? Bagaimana level setiap pertanyaan dalam soal tersebut?

Pada umumnya, dunia pendidikan menggunakan penilaian berbasis taksonomi Bloom, padahal taksonomi tersebut diduga belum dapat memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis dalam pemecahan masalah. Itu sebabnya, dalam penelitian ini akan dicoba menggunakan model evaluasi yang sesuai untuk saat ini, yakni model evaluasi Taksonomi SOLO (*The Structure of the Observed Learning Outcome*).

Taksonomi SOLO dikembangkan oleh Biggs dan Collis pada tahun 1982. Biggs dan Collis mengklasifikasikan Taksonomi SOLO berdasarkan lima level yaitu *prastruktural*, *unistruktural*, *multistruktural*, *relasional*, dan *extended abstrak*.

Tingkat SOLO dari suatu pertanyaan pada penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat respon minimum siswa yang diperlukan untuk jawaban yang memuaskan. Perlu dibedakan antara pengertian multistruktural, relasional dan abstrak diperluas dengan pertanyaan multistruktural, pertanyaan relasional dan pertanyaan abstrak diperluas. Multistruktural, relasional dan abstrak diperluas adalah suatu tingkat respon siswa terhadap suatu pertanyaan dengan ciri-ciri sebagaimana diuraikan di atas. Pertanyaan multistruktural, relasional dan abstrak diperluas adalah suatu pertanyaan dengan criteria sebagaimana diuraikan oleh Collis yang dikutip oleh Asikin (2002) sebagai berikut:

1. Pertanyaan unistruktural (U): Pertanyaan dengan kriteria menggunakan sebuah informasi yang jelas dan langsung dari *stem* (teks soal). Pada soal unistruktural terdapat dua informasi yang termuat dalam *stem*, namun dalam mencari penyelesaian akhir hanya menggunakan sebuah informasi. Informasi tersebut bisa langsung digunakan untuk mencari penyelesaian akhir.
2. Pertanyaan Multistruktural (M): Pertanyaan dengan kriteria menggunakan dua informasi atau lebih dan terpisah yang termuat dalam *stem*. Semua informasi atau data yang diperlukan dapat segera digunakan untuk mendapatkan penyelesaian. Pertanyaan multistruktural mungkin memerlukan rumus secara implisit. Suatu pertanyaan mungkin memerlukan kelengkapan beberapa subtugas multistruktural sebelum subtugas diselesaikan dalam multistruktural induk. Hal ini dinamakan pertanyaan *multistage multistruktural* (MM)  
Pada soal Multistruktural dua informasi yang terpisah bisa langsung digunakan untuk mendapatkan penyelesaian.
3. Pertanyaan Relasional (R) : Pertanyaan dengan kriteria menggunakan suatu pemahaman dari dua informasi atau lebih yang termuat dalam *stem*. Semua informasi diberikan, namun belum bisa segera digunakan untuk mendapatkan penyelesaian soal. Dalam kasus ini tersedia data yang harus digunakan untuk menentukan informasi sebelum dapat digunakan untuk memperoleh penyelesaian akhir. Alternatif lain adalah menghubungkan informasi-informasi yang tersedia dengan menggunakan prinsip umum atau rumus untuk mendapatkan informasi baru. Dari informasi atau data baru ini selanjutnya dapat digunakan untuk memperoleh penyelesaian akhir.

Untuk memperoleh penyelesaian dari soal Relasional perlu informasi baru yang diperoleh dari hubungan informasi yang termuat dalam *stem*. Informasi baru dihubungkan dengan informasi yang termuat sehingga diperoleh penyelesaian akhir.

4. Pertanyaan Abstrak diperluas (E) : pertanyaan dengan kriteria menggunakan prinsip umum yang abstrak atau hipotesis yang diturunkan dari informasi dalam *stem*. Semua informasi atau data diberikan tetapi belum bisa segera digunakan untuk mendapatkan penyelesaian akhir. Dari data atau informasi yang diberikan itu masih diperlukan prinsip umum yang abstrak atau menggunakan hipotesis untuk mengaitkannya sehingga mendapatkan informasi atau data baru. Dari informasi atau data baru ini kemudian disintesis sehingga dapat diperoleh penyelesaian akhir.

Pada soal Abstrak diperluas informasi yang tersedia belum bisa digunakan untuk memperoleh penyelesaian akhir, masih perlu informasi baru yang diperoleh dengan mengaitkan ke prinsip umum. Informasi yang baru disintesis sehingga diperoleh penyelesaian akhir.

Klasifikasi ini didasarkan pada keragaman kemampuanberpikir peserta didik dalam melakukan pemecahan masalah ketika merespon soal yang disajikan. Selain itu, Watson dalam Kuswana juga berpendapat bahwa taksonomi SOLO dapat digunakan sebagai alat yang mudah dan sederhana untuk menyusun dan menentukan tingkat kesulitan atau kompleksitas suatu pertanyaan di dalam soal.

Model taksonomi ini dipandang sangat menarik untuk diaplikasikan dalam pembelajaran di sekolah, karena disamping bersifat hirarkis juga menuntut kemampuan siswa memberikan beberapa alternatif jawaban atau penyelesaian serta mampu mengaitkan beberapa jawaban atau penyelesaian tersebut. Taksonomi ini memberikan peluang pada siswa untuk selalu berpikir alternatif (kemampuan pada level multi-struktural), membandingkan antara suatu alternatif dengan alternatif yang lain (kemampuan pada level relasional), serta memberikan peluang pada siswa untuk mampu memberikan suatu yang baru dan berbeda dari biasanya (kemampuan pada level *extended abstract*). Artinya taksonomi ini disamping mengakomodasi tujuan langsung juga dipandang mampu mengakomodasi tujuan tidak langsung pembelajaran bahasa Indonesia dan menuntut siswa pada kemampuan kognitif tingkat tinggi.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokusnyahanya mendeskripsikan level pertanyaan soal cerita pada buku teks Bahasa Indonesia kelas X Berbasis Kurikulum 2013. Data yang dideskripsikan diperoleh dari bab I buku teks tersebut.

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar klasifikasi. Lembar klasifikasi berisi indikator level pertanyaan Unistruktural, Multistruktural, Relasional, atau Abstrak Diperluas dengan prosedur:

- 1) Memilih buku teks Bahasa Indonesia SMA Kelas X Berbasis Kurikulum 2013 yang akan dijadikan sumber data.
- 2) Memilih soal-soal yang terdapat dalam buku tersebut pada tiap-tiap pokok bahasan.
- 3) Melakukan klasifikasi terhadap soal cerita ke dalam level pertanyaan Unistruktural, Multistruktural, Relasional atau Abstrak Diperluas. Sesuai indikator-indiaktor dalam lembar kualifikasi
- 4) Menentukan persentase masing-masing level soal cerita.

- 5) Mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Pemeriksaan tersebut dilakukan dengan mengadakan pengecekan ulang yang dilakukan oleh pengamat lain dan didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*).
- 6) Mengadakan diskusi dengan teman sejawat mengenai hasil pengecekan ulang.

Berkaitan dengan perhitungan persentase level soal cerita, Arikunto (2011:100), mengemukakan rumus sebagai berikut.

$$P = n / N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase masing-masing level pertanyaan

n = Banyak pertanyaan masing-masing level

N = Jumlah seluruh soal cerita

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dideskripsikan berdasarkan level pertanyaan dari setiap soal yang ada dalam buku teks. Buku teks Bahasa Indonesia, khususnya bab I memuat tiga kegiatan yang masing-masing memiliki beberapa tugas. Dalam hal ini, hanya akan disajikan contoh analisis yang digunakan dalam memperoleh hasil penelitian ini.

Pada kegiatan 1 (Pembangunan Konteks dan Pemodelan Teks Laporan Hasil Observasi) terdapat enam pertanyaan (soal). Pertanyaan (1), (2), dan (6) merupakan pertanyaan multistruktural karena ada informasi yang lebih dari satu yang diperlukan untuk dapat menyelesaikan pertanyaan tersebut (indikator tingkat kompleksitas pertanyaan multistruktural). Sedangkan pertanyaan (3), (4), dan (5) tergolong pertanyaan unistruktural karena hanya ada satu informasi yang dibutuhkan untuk dapat langsung menjawab pertanyaan itu. Perlu dipahami bahwa pertanyaan pada tugas 1 merupakan pendahuluan agar siswa mengetahui inti bacaan pada teks “Makhluk di Bumi Ini” yang akan digunakan untuk memahami tugas 2.

### Kegiatan 1 Pembangunan Konteks dan Pemodelan Teks Laporan Hasil Observasi

Tugas 1 Membaca Teks “Makhluk di Bumi Ini”

- (1) Amatilah benda-benda yang ada di sekitar kalian, baik benda hidup maupun benda mati. Apakah benda hidup dan benda mati saling bergantung? Berilah penjelasan secara singkat!
- (2) Cobalah membuat pengelompokan benda-benda itu, lalu diskusikan dasar pengelompokan yang kalian gunakan!
- (3) Carilah kata-kata yang maknanya sama dengan kata *mengelompokkan*!
- (4) Hewan termasuk ke dalam kelompok apa?
- (5) Manusia termasuk kelompok apa?
- (6) Ketika benda-benda hidup dikelompokkan menjadi dua, yaitu tumbuh-tumbuhan dan hewan, ada anggapan bahwa manusia adalah hewan yang dapat berpikir. Apakah maksud ungkapan tersebut dan mengapa ada anggapan demikian?

Pada tugas 2, pertanyaan (1) digolongkan sebagai pertanyaan **multistruktural**. Di dalamnya terdapat informasi mengenai struktur teks laporan dan bagian-bagian dalam struktur teks tersebut. Berdasarkan informasi tersebut, siswa dapat segera menyelesaikan pertanyaan akhir. Pertanyaan (2) juga tergolong sebagai pertanyaan **multistruktural** karena dalam soal

dijelaskan beberapa informasi seperti perincian subkelas benda hidup dan benda mati sehingga dapat mengarahkan siswa untuk membuat perincian subkelas pada kertas terpisah. Pertanyaan (3) tergolong juga sebagai pertanyaan **multistruktural** karena informasi berupa penggunaan frasa verbal “dibagi menjadi” dan contoh penggunaannya dalam kalimat merupakan informasi yang dapat digunakan oleh siswa untuk mendapatkan penyelesaian akhir berupa contoh verba aktif dan pasif dalam kalimat. Pertanyaan (4) tentu merupakan pertanyaan **unistruktural** karena siswa hanya diarahkan untuk menemukan sinonim dan antonim sebuah kata. Pertanyaan (5) juga tergolong sebagai pertanyaan **unistruktural** karena siswa hanya menemukan contoh kata yang mengalami perubahan kategori. Pertanyaan (6) diklasifikasikan sebagai pertanyaan **multistruktural** karena informasi yang digunakan pada teks tidak dapat langsung digunakan untuk memperoleh penyelesaian akhir. Dan yang terakhir, pertanyaan (7) tergolong sebagai pertanyaan **multistruktural** karena informasi mengenai kalimat simpleks dan kalimat kompleks juga hanya informasi yang tidak dapat langsung digunakan sebagai penyelesaian akhir.

**Tugas 2 Membedah Struktur Teks Laporan**

(1) Marilah kita uraikan teks laporan yang berjudul “Makhluk di Bumi Ini” itu menurut struktur teksnya. Struktur teks merupakan gambaran cara teks tersebut dibangun.

Kalian dapat mengamati bahwa teks laporan disusun dengan struktur teks *pernyataan umum* atau *klasifikasi* diikuti oleh *anggota* atau *aspek yang dilaporkan*. Dalam menganalisis struktur teks, struktur itu biasanya ditulis dengan *pernyataan umum* atau *klasifikasi* ^ *anggota* atau *aspek yang dilaporkan*. Tanda ^ berarti ‘diikuti oleh’. Tanda itu menyatakan urutan tahap pada struktur teks.

Tugas kalian selanjutnya adalah membuat pembagian itu sampai sekecil-kecilnya. Misalnya, pada subkelas ikan, kalian dapat menambahkan jenis ikan yang kalian ketahui. Setelah itu, kerjakan dengan cara yang sama untuk jenis ular. Begitu seterusnya.

Pernyataan Umum atau Klasifikasi	.....
Anggota/ aspek yang dilaporkan	.....
Anggota/ aspek yang dilaporkan	.....
Anggota/ aspek yang dilaporkan	.....

(2) Setelah kalian mengetahui cara membuat teks laporan, isilah titik-titik pada diagram tentang kelas dan subkelas berikut ini. Pada saat kalian mengisi titik-titik pada diagram berikut, kalian akan mengetahui bahwa terdapat beberapa subkelas yang dapat dibagi menjadi subkelas yang lebih terperinci lagi. Selain itu, terdapat subkelas benda hidup yang belum diperinci, yaitu tumbuh-tumbuhan. Tambahkan subkelas di bawah tumbuh-tumbuhan ke dalam diagram tersendiri!

(3) Frasa atau kelompok kata dibagi menjadi dalam kalimat *Hewan dapat dibagi menjadi vertebrata dan invertebrata* merupakan kelompok verba atau frasa verbal yang digunakan untuk membuat klasifikasi. Carilah verba dan kelompok verba lain yang mengandung makna ‘membagi’ atau ‘mengelompokkan’ baik verba aktif maupun pasif. Setelah itu, tulislah kalimat dengan menggunakan verba tersebut!

(4) Kata *membagi* dan *mengelompokkan* mengandung makna yang sama. Kata-kata yang berbeda, tetapi mempunyai makna yang sama disebut *sinonim* atau padan kata.

Kata berikut bersinonim dengan kata *mengelompokkan*, kecuali:

(5) Suatu jenis kata mungkin berubah menjadi jenis kata yang lain. misalnya, verba mungkin berubah menjadi nomina atau kelompok nomina. Sebagai contoh, *membagi* berubah menjadi *pembagian*. Kata dasar kedua kata tersebut adalah *bagi*. Perhatikan beberapa contoh pembentukan kata dari kata dasar menjadi kata-kata bentukan lain yang berikut ini. Selanjutnya, kerjakan sendiri sesuai dengan contoh tersebut dengan melengkapi titik-titik yang tersedia!

(6) Identifikasilah konjungsi yang digunakan dalam teks laporan yang telah kalian pelajari. Misalnya, konjungsi *dan* digunakan untuk menambahkan sifat untuk anggota kelas yang sama, seperti terlihat pada kalimat (a). Sebaliknya, *tetapi* digunakan untuk menyatakan perbedaan antara anggota kelas yang satu dan anggota kelas yang lain, seperti terlihat pada kalimat (b). Sekarang, buatlah kalimat dengan menggunakan konjungsi *dan*, *tetapi*, *sementara*, *itu*, *sedangkan*, dan *selanjutnya* yang lazim ditemukan pada teks laporan.

(7) Setelah kalian mengetahui perbedaan antara kalimat simpleks dan kalimat kompleks, carilah contoh lain dari kedua jenis kalimat tersebut pada teks laporan yang berjudul “Makhluk di Bumi Ini” itu!

Demikianlah hasil analisis untuk memperoleh data level pertanyaan pada kegiatan 1, 2, dan 3. Pertanyaan tersebut dianalisis satu per satu untuk mengukur tingkat kesulitannya dan digolongkan sesuai dengan pemeringkatan SOLO. Namun, rangkuman serta akumulasi tingkatan tersebut disajikan pada pembahasan berikut ini.

### **Pembahasan**

Perlu diketahui, tidak semua tugas dalam setiap kegiatan dapat dianalisis sebab ada beberapa tugas yang tidak memuat pertanyaan sehingga tidak dapat digolongkan ke dalam pertanyaan berbasis taksonomi SOLO.

**Tabel 1. Distribusi Soal Buku Teks Bahasa Indonesia Siswa Kelas X**

Keg.	Jumlah Tugas	Jumlah Soal		
		Total	Dianalisis	Tidak Dianalisis
1.	1	6	6	-
	2	7	7	-
	3	10	9	1
	4	3	3	-
	<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>25</b>	<b>1</b>
2.	1	5	5	-
	2	3	1	2
	3	2	1	1
	4	2	0	2
	5	5	4	1
	6	3	2	1
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>13</b>	<b>7</b>	
3.	1	2	1	1
	2	4	3	1
	3	3	1	2
	4	5	1	4

5	6	0	6
6	3	0	3
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>6</b>	<b>17</b>
Total	<b>69</b>	<b>44</b>	<b>25</b>
Keseluruhan			

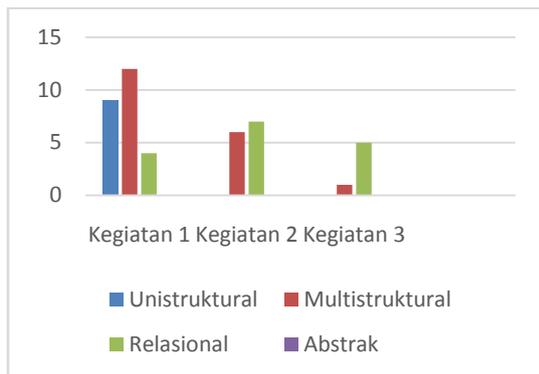
Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa dalam setiap kegiatan terdapat soal yang tidak dianalisis. Pada kegiatan 1 ada 1 soal, pada kegiatan 2 ada 7 soal, dan paling banyak pada kegiatan 3 ada 17 soal. Hal itu disebabkan oleh beberapa alasan. Pertama, soal tersebut tidak mengandung unsur pertanyaan. Soal tersebut hanya mengarahkan siswa mengerjakan tugas lanjutan. Kedua, soal tersebut menagih aspek keterampilan, padahal pemeringkatan SOLO ini dikhususkan pada aspek pengetahuan (kognisi). Namun, hal ini dapat dipahami mengingat mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 menekankan pada teks sehingga setiap kegiatan berujung pada produksi teks. Hal ini membuat soal dalam buku ini tidak semuanya mengandung unsur pertanyaan, tetapi lebih cenderung imperatif (perintah). Dan yang terakhir, terdapat soal yang berisi motivasi agar siswa rajin membaca dan menemukan sumber yang berkaitan dengan materi. Dengan demikian, dari total keseluruhan soal 69, hanya 44 soal yang dianalisis dalam penelitian ini. Berikut persentase level *unistruktural*, *multistruktural*, *relasional*, dan *abstract extended*.

**Tabel 2. Frekuensi dan Persentase Level Pertanyaan**

Keg.	Jlh. Soal	Level Pertanyaan Pemeringkatan SOLO							
		U		M		R		A	
		f	%	F	%	f	%	f	f
1	25	9	20,45	12	27,27	4	9,09	0	0
2	13	0	0	6	13,63	7	15,9	0	0
3	6	0	0	1	2,27	5	11,3	0	0
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>9</b>	<b>20,45</b>	<b>19</b>	<b>43,17</b>	<b>16</b>	<b>36,3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa level pertanyaan *unistruktural* 20,45%, *multistruktural* 43,17%, dan *relasional* 36,35%, sedangkan *abstract extended* tidak ada sama sekali. Hal ini mengisyaratkan bahwa tuntutan pemerintah terhadap siswa kelas X adalah mampu menyelesaikan persoalan pada level *multistruktural* yang mengarah pada level *relasional*. Dan hasil yang tidak jauh berbeda diperoleh oleh peneliti sebelumnya pada buku teks berbeda tetapi dengan subjek yang sama (Septriana, Hobri, dan Arif, 2015).

**Gambar 1. Akumulasi Tingkat Kesulitan Pertanyaan**



Akumulasi level pertanyaan pada diagram di atas menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA sebenarnya sudah diarahkan berpikir relasional. Siswa dituntut untuk memiliki dan menggunakan pemahaman dari dua informasi atau lebih, lalu mengaitkannya dalam menyelesaikan masalah (penyelesaian soal) sehingga kaitan (relasi) informasi tersebut dapat membentuk informasi baru. Memahami hal ini tidak mudah, tetapi sudah seharusnya ditanamkan pada siswa kelas X mengingat tuntutan Kurikulum 2013 yang termaktub dalam Standar Isi.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa level pertanyaan pada buku teks Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas X SMA Edisi Revisi 2014 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berada pada level multistruktural (43,17%) yang mengarah pada level relasional (36,35%). Berarti pemerintah melalui Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk dapat memiliki dan menggunakan informasi-informasi serta menghubungkan informasi tersebut agar dapat menyelesaikan persoalan. Siswa harus bisa berpikir secara multifungsi agar mampu memecahkan masalah dengan baik dan benar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andesty, L. 2017. *Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik Berdasarkan Taksonomi SOLO*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bigg, J. B. dan Collis. 1982. *Evaluating The Quality of Learning : The Solo Taxonomy*. New York : Akademik Press Inc
- Fitriyah, A. 2014. *Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Berdasarkan Taksonomi SOLO pada Materi Lingkaran Kelas VIII A MTs Manbaul Ulum Tlogorejo Karangawen Demak Tahun Ajaran 2013/ 2014*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Listiana, I., Sunardi, dan Titik Sugiarti. 2013. *Analisis Level Pertanyaan pada Soal Cerita Berdasarkan Taksonomi SOLO pada Buku Teks Matematika SMK Program Keahlian Akuntansi dan Penjualan Kelas X Terbitan Erlangga dan Pusat Perbukuan*

Departemen Pendidikan Nasional. *Pancaran* (Online), Vol. 2, No.1(diakses tanggal 19 Februari 2018).

Marlyana, V. 2017. *Analisis Kesalahan Siswa Kelas VIII Menyelesaikan Soal Aljabar dengan Taksonomi SOLO di SMP Negeri 1 Teras*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah.

Septiana, M.D., Hobri, dan Arif Fatahillah. 2015. Analisis Deskriptif Level Pertanyaan pada Soal Cerita di Buku Teks Matematika SMK Program Keahlian Rumpun Seni, Pariwisata, dan Teknologi Kerumahtanggaan Kelas XI Penerbit Pusat Perbukuan dan Departemen Pendidikan Nasional Berdasarkan Taksonomi SOLO. *Pancaran*, (Online), Vol. 4, No. 3 (diakses tanggal 19 Februari 2018).

Subyantoro. 2011. *Pengembangan Perangkat Evaluasi Berdasarkan Taksonomi The Structure of The Observed Learning Outcome (SOLO) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*.

Wibawa, H. 2017. *Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Materi Himpunan Berdasarkan Taksonomi SOLO (Structure of Observed Learning Outcomes) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Baki*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.